12

MABIT DI MUZDALIFAH

بسم الله الرحمن الرحيم

Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia dalam sidangnya di Jakarta, tanggal 2 Rabi'ul Awwal 1402 H yang bertepatan dengan tanggal 29 Desember 1981 M, setelah :

Membaca : Surat Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji.

Memperhatikan : 1. Hadits Nabi dari Abdullah Maula Asma, Artinya;

أَنَّهَا نَزَلَتْ لَيْلَةَ جَمْعٍ عِنْدَ الْمُزْدَلِفَةِ فَقَامَتْ تُصَلِّي
فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ قُلْتُ لَا
فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ يَا بُنَيَّ هَلْ غَابَ الْقَمَرُ قُلْت
نَعَمْ قَالَتْ فَارْتَحِلُوا فَارْتَحَلْنَا وَمَضَيْنَا حَتَّى رَمَتْ
الْجَمْرَةَ ثُمَّ رَجَعَتْ فَصَلَّتْ الصُّبْحَ فِي مَنْزِلِهَا فَقُلْتُ
لَهَا يَا هَنْتَاهُ مَا أُرَانَا إِلَّا قَدْ غَلَّسْنَا قَالَتْ يَا بُنَيَّ إِنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعُنِ. (رواه
البخاري)

"Bahwa ia tiba di Muzdalifah, maka ia sembahyang, kemudian ia bertanya, wahai anakku apakah sudah terbenam bulan (bulan pada malam 10 Zulhijjah)? Aku menjawab : belum, maka ia sembahyang lagi, kemudian ia menanyakan lagi, wahai

anakku, sudah terbenam bulan, aku jawab sudah.

Ia berkata : Mari berangkat, maka bertolaklah kami dari Muzdalifah sehingga kami melempar Jamrah Akabah, kemudian ia kembali dan sembahyang Subuh di tempatnya, maka aku katakan kepadanya: Ini kita sudah mendahului berangkat dari Muzdalifah. Ia menjawah : wahai anakku, bahwa Rasulullah SAW mengizinkan bagi wanita-wanita.

2. Syarah al-Muhazzab, karya Imam Nawawi, Juz I, hal 138 139.

وَهَذَا الَّذِى ذَكَرْنَاهُ مِنْ وُجُوْبِ الدَّمِّ بِتَرْكِ الْمَبِيْتِ مِنْ أَصْلِهِ إِذَا قُلْنَا الْمَبِيْتُ وَاجِبٌ هُوَ فِيْمَنْ تَرَكَهُ بِلاَ عُذْرٍ

"Dan ini yang kami sebut wajib membayar dam bagi yang meninggalkan Mabit di Muzdalifah adalah orang yang meninggalkannya dengan tidak ada keuzuran."

3. Syarah al-Muhazzab, juz 8, halalaman 105 dan Nail al-Autar, juz 5 halaman 66, Riwayat Abu Daud, Turmizi, Ibnu Majah dan lain-lainnya.

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ مَضْرِسْ بْنِ أَوْسِ بْنِ حَارِثَةَ بْنِ لاَمِ الطَّائِيِّ قَالَ : أَتَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُزْدَلِفَةِ حِيْنَ خَرَجَ إِلىَ الصَّلاَةِ فَقُلْتُ يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنِّي جِئْتُ مِنْ جَبَلِ طَيِءٍ أَكْلَلَتْ رَاحِلَتِي وَأَتْعَبَتْ نَفْسِي وَاللهِ! مَا تَرَكْتُ مِنْ حَبَلٍ إِلاَّ وَقَفْتُ عَلَيْهِ فَهَلْ لِي مِنْ حَجٍّ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: مَنْ شَهِدَ صَلاَتَنَا هَذِهِ وَوَقَفَ مَعَنَا حَتَّ نَدْفَعَ وَقَدْ وَقَفَ بِعَرَفَةَ قَبْلُ لَيْلاً أَوْ نَهَارًا فَقَدْ أَتَمَّ حَجَّهُ وَقَضَى تَفَثَهُ (أبو داود والترمذي وابن ماجة وغيرهم)

Dari Urwah bin Madris bin Aus Atho'ir ashabi berkata : Aku datangi Rasulullah SAW di Muzdalifah ketika beliau keluar sembahyang maka aku berkata : wahai Rasulullah aku datang dari Gunung Tha'yi aku lelah dari perjalanan dan lemah badanku, demi Allah aku tidak meninggalkan dari sebuah gunung kecuali aku berhenti padanya. Apakah sah hajiku?

Berkata Rasulullah SAW : barang siapa menghadiri shalat kami (Subuh) ini dan Wukuf bersama keluarga kami hingga kami berangkat dari sini, dan ia Sudah wukuf di Arafah sebelum itu malam atau siang maka sempurnalah hajinya dan selesailah ibadahnya.

Menimbang : Adanya perkembangan peningkatan jumlah haji setiap tahun, memandang perlu melakukan pembahasan dalam masalah mabit di Muzdalifah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Mabit di Muzdalifah hukumnya wajib, kecuali orang yang mendapat udzur.

Ditetapkan : Jakarta, 2 Rabi'ul Awal 1402 H
29 Desember 1981 M

KOMISI FATWA
MAJELIS ULAMA INDONESIA

Ketua	Sekretaris
ttd	ttd
Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML	**H. Musytari Yusuf, LA**